

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur dalam pembangunan nasional, sektor perbankan memegang peran yang sangat penting dalam membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi, peran tersebut salah satunya dalam memfasilitasi perekonomian suatu negara. Sesuai dengan regulasi di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan didefinisikan sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan dan memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta layanan keuangan lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tersebut, bank membantu masyarakat yang memiliki dana lebih untuk menyimpan dana mereka dengan aman dan memperoleh bunga atas simpanan tersebut. Masyarakat menitipkan dana mereka kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dalam berbagai bentuk, seperti giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dianggap setara. Di samping fungsi sebagai tempat penyimpanan dana, bank juga memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana tambahan atau yang setara. Fasilitas ini disediakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, di mana pihak peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan utangnya setelah periode tertentu dengan pembayaran bunga. Dengan demikian, bank membantu masyarakat yang kekurangan dana dalam menemukan solusi keuangan, mengatasi permasalahan finansial, menjalankan usaha, membantu memperluas akses keuangan bagi masyarakat. Maka, dari pernyataan tersebut bank dalam menjalankan kegiatannya tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.

Kasmir (2018, hlm. 43) mengemukakan bahwa ketika suatu bank mampu menghimpun dana pihak ketiga dengan jumlah yang meningkat, maka pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank tersebut juga akan meningkat, sebaliknya jika penghimpunan dana pihak ketiga menurun maka akan menurun juga pendapatan

bunga bersih yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan dana tersebut berpengaruh terhadap besar atau kecilnya potensi bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, menurut Diana & Huda (2019, hlm. 101) mengemukakan bahwa adanya *gap* antara pernyataan diatas dengan kenyataan dilapangan. Ketika terdapat peningkatan dana pihak ketiga yang seharusnya menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang stabil bahkan keuntungan yang meningkat bagi bank, berbanding terbalik dengan kenyataannya, bahwa pendapatan bunga yang dihasilkan justru tidak selalu mengikuti pola yang sama melainkan menghasilkan adanya peningkatan dan penurunan atas kenaikan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan.

Dilansir dari web resmi PT Bank Maybank Indonesia (www.maybank.co.id) pada tahun 2022, terjadi fenomena menarik pada PT Bank Maybank Indonesia yang mana pada tahun tersebut Maybank mencatat adanya penurunan sumber dana pihak ketiga yang dihipunnya, dana pihak ketiga pada tahun ini tercatat menurun sebesar 8.00%, namun dari penurunan dana pihak ketiga tersebut Maybank justru berhasil menyalurkan pinjaman kepada masyarakat dalam jumlah yang meningkat sebesar 5.94%. Hal ini menarik karena jumlah pinjaman pada tahun tersebut meningkat, meskipun terdapat persaingan antara bank dan *financial technology* (*fintech*) yang sangat ketat ditahun ini. Sebagai informasi, mengajukan pinjaman pada *fintech* dianggap lebih mudah daripada mengajukan pinjaman pada bank karena pengajuan pinjaman pada *fintech* tidak memerlukan jaminan berupa surat berharga ataupun aset berwujud, namun Maybank dapat bersaing dengan cakap terbukti dari jumlah kredit yang meningkat tersebut. Pada tahun 2022 meskipun sumber dana pihak ketiga Maybank mengalami penurunan akan tetapi kredit dan pendapatan bunga bersih Maybank justru menghasilkan adanya peningkatan, yang mana hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana dana pihak ketiga dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih pada suatu bank yang dituangkan dalam judul **“Analisis Dana Pihak Ketiga dan Pinjaman yang Diberikan Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Periode 2018-2022 (Studi Kasus PT Bank Maybank Indonesia)”**.

I.2. Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

Terdapat beberapa tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat sumber dana pihak ketiga pada PT Bank Maybank Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui tingkat pinjaman yang diberikan pada PT Bank Maybank Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bunga bersih pada PT Bank Maybank Indonesia tahun 2018-2022.

I.3. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Bagi penulis dan pembaca, Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi terkait analisis dana pihak ketiga dan pinjaman yang diberikan terhadap pendapatan bunga bersih pada PT Bank Maybank Indonesia periode 2018-2022.

2. Aspek Praktis

Bagi perbankan, dapat menjadi masukan atau evaluasi untuk mengambil kebijakan dan strategi dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang maksimal kedepannya.